

## Edukasi Mengolah Buah Durian sebagai Industri Rumah Tangga di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Untung<sup>1</sup>, Kartini Marzuki<sup>2</sup>, Nasrah Natsir<sup>3</sup>, Rahmawati<sup>4</sup>, Yolandika Arsyad<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### ABSTRACT

Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, merupakan salah satu sentra penghasil durian dengan produksi melimpah pada musim panen. Kondisi ini kerap menurunkan harga durian secara drastis, bahkan menimbulkan pembusukan akibat keterbatasan daya simpan buah, sehingga petani mengalami kerugian. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi pengolahan buah durian menjadi produk olahan bernilai tambah sebagai bentuk industri rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan dan pembinaan partisipatif melalui praktik langsung pembuatan berbagai produk, seperti dampok durian, pancake durian, nastar durian, dan pukis durian. Kegiatan berlangsung Februari–Juli 2024, melibatkan dosen, mahasiswa, petani durian, pengelola PKBM, serta dukungan pemerintah dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam mengelola buah durian, serta terbentuknya komunitas petani durian yang berorientasi usaha. Produk olahan yang dihasilkan berpotensi bersaing di pasar apabila memenuhi standar mutu, kemasan, labeling, dan legalitas. Program ini juga menginisiasi kolaborasi dengan pengusaha lokal sebagai mitra pemasaran dan permodalan. Kesimpulannya, edukasi pengolahan buah durian mampu menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, sekaligus solusi atas fluktuasi harga durian pada musim panen. Rekomendasi diberikan pada tiga aspek: (1) akademik, berupa integrasi praktik kewirausahaan dalam pendidikan nonformal; (2) praktis, berupa penguatan manajemen usaha rumah tangga berbasis potensi lokal; dan (3) kebijakan, berupa dukungan pemerintah daerah dalam pembinaan berkelanjutan, akses modal, serta sertifikasi produk.

**Keywords:** Edukasi, pengolahan durian, industri rumah tangga, pemberdayaan masyarakat

## PENDAHULUAN

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia yang dikenal sebagai “raja buah” karena cita rasa, tekstur, dan aromanya yang khas. Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, merupakan salah satu sentra produksi durian di Sulawesi Selatan dengan luas lahan perkebunan mencapai 2.049,51 hektar dan produksi sekitar 7.525 ton per tahun. Potensi ini menempatkan durian sebagai komoditas strategis yang memiliki prospek ekonomi tinggi bagi masyarakat setempat.

Namun demikian, melimpahnya hasil panen pada musim buah antara bulan November hingga April sering kali menimbulkan permasalahan. Harga durian turun drastis akibat kelebihan pasokan, sementara keterbatasan daya simpan membuat banyak buah tidak terserap pasar dan akhirnya mengalami pembusukan. Kondisi ini menyebabkan petani mengalami kerugian ekonomi secara berulang setiap tahun. Selain itu, sistem pemasaran yang masih bersifat tradisional, ketergantungan pada penjualan buah segar, serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah durian menjadi produk bernilai tambah turut memperburuk situasi.

Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan pangan lokal dapat memperpanjang umur simpan, meningkatkan nilai jual, dan memperluas pangsa pasar (Mukminatin, 2011; Nurhayati, 2019). Durian yang hanya dijual dalam bentuk segar dapat dikembangkan menjadi aneka produk olahan, seperti *dampok durian*, pancake durian, nastar durian, dan kue pukis durian. Upaya ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga membuka peluang wirausaha baru, memperkuat identitas produk lokal, serta mendorong tumbuhnya industri rumah tangga berbasis potensi daerah.

Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, edukasi dan pelatihan keterampilan pengolahan durian menjadi sangat penting. Pemberdayaan melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kapasitas petani tidak hanya dalam aspek teknis produksi, tetapi juga dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan jejaring kemitraan (Slamet, 2003; Mardikanto, 2015). Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga masyarakat (PKBM), dan petani durian untuk mengembangkan model industri rumah tangga berbasis pengolahan durian.

Melalui kegiatan edukasi dan pelatihan partisipatif, program ini diharapkan dapat membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis, membentuk kelompok usaha petani durian, serta menginisiasi strategi pemasaran inovatif, termasuk pemanfaatan media digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan mengatasi permasalahan kerugian saat panen raya, tetapi juga mendorong transformasi masyarakat petani dari penjual buah segar menjadi pelaku usaha produktif yang berdaya saing dan berkontribusi pada penguatan ekonomi kerakyatan di wilayah pedesaan.

## METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2024 di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Sasaran utama kegiatan adalah petani durian beserta pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berperan sebagai mitra dalam pengembangan industri rumah tangga berbasis durian. Program ini melibatkan empat orang dosen dari Jurusan

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, serta dua orang mahasiswa yang berperan sebagai tenaga administrasi dan lapangan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Strategi utama yang digunakan adalah pelatihan dan pembinaan melalui praktik langsung mengolah buah durian menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah, seperti *dampok durian*, pancake durian, nastar durian, dan kue pukis durian. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman dasar mengenai potensi durian, konsep industri rumah tangga, serta prinsip kewirausahaan. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi demonstrasi dan praktik secara berkelompok dengan bimbingan fasilitator. Selain keterampilan teknis produksi, peserta juga dibekali dengan materi pendukung terkait manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengemasan produk. Untuk memperkuat aspek pemasaran, peserta diperkenalkan dengan konsep digital marketing melalui pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Kegiatan ini dipadukan dengan diskusi kelompok dan studi kelayakan sederhana guna melatih peserta menghitung biaya produksi, harga jual, serta potensi keuntungan usaha.

Seluruh kegiatan dirancang dalam suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan sesuai prinsip pendidikan nonformal, yaitu fleksibel dalam waktu dan tempat, berbasis kebutuhan masyarakat, serta mengutamakan praktik nyata. Dengan metode ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kecamatan Sabbang menghasilkan sejumlah capaian penting bagi petani durian dan mitra PKBM. Secara umum, kegiatan pelatihan dan pembinaan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat, sekaligus memperkuat jejaring kemitraan antara petani, pemerintah, dan perguruan tinggi.

### Sosialisasi Program



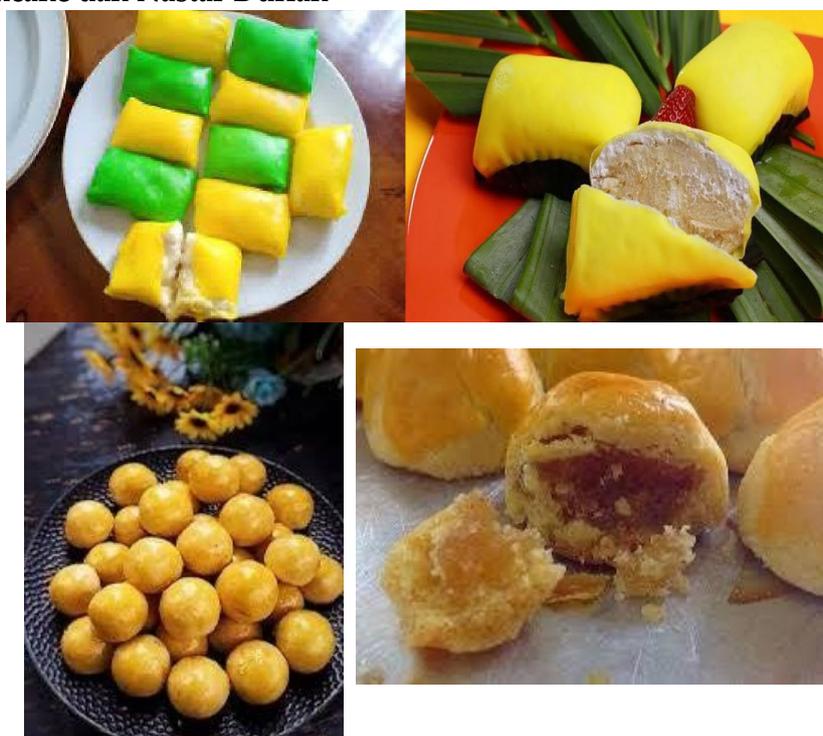
Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang dihadiri oleh petani durian, pengelola PKBM, pemerintah kecamatan, serta tokoh masyarakat. Dokumentasi memperlihatkan suasana pertemuan di aula PKBM Cahaya Nirwati yang dipenuhi peserta dengan antusiasme tinggi. Dalam sesi ini, tim dosen menjelaskan tujuan PKM, manfaat kegiatan, serta rencana pelatihan yang akan dilaksanakan.

#### **Pelatihan Pembuatan *Dampok Durian***



Pelatihan pertama difokuskan pada pembuatan *dampok durian*, makanan tradisional yang cukup familiar di masyarakat. *Dampok durian* merupakan salah satu hasil olahan buah durian yang cukup dikenal oleh masyarakat luas, yang rasanya manis, berbentuk makanan semi basah yang berbahan baku dari buah durian. Untuk membuat *dampok durian*, sangat mudah dan hanya memerlukan 3 bahan saja. Hanya saja diperlukan kesabaran ekstra untuk mengolah durian menjadi *dampok*. Dimana waktu pengolahan memerlukan waktu sekitar 3-4 jam

#### **Pelatihan Pancake dan Nastar Durian**



Pada tahap ini keterampilan peserta mulai diuji karena proses pengolahan lebih kompleks. peserta sangat antusias mencoba teknik pembuatan *pancake* durian, mulai dari mengocok adonan hingga memanggang. Sementara itu, pada sesi pembuatan nastar durian, peserta bekerja sama dalam membentuk adonan kecil-kecil, mengisi selai durian, lalu memanggangnya hingga matang. Produk hasil olahan dipamerkan di meja bersama, dan dokumentasi memperlihatkan hasil nastar berwarna keemasan yang menarik.

### Pelatihan Pukis Durian



[Kue pukis](#) merupakan Kue manis, yang terbuat dari tepung terigu, ragi, telur, gula, dan santan. Kue pukis juga salah satu jajanan tradisional khas Indonesia. Saat ini kue pukis memiliki varian rasa beragam mulai pukis rasa coklat, keju, green tea, tiramisu, pandan, dan diberi saus durian.

Kita dapat mencoba membuat kue pukis dengan kreasi menambahkan saus durian saat penyajiannya. Adonan pukis yang sudah mengembang kemudian dicetak di dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran.

### Hasil yang Dicapai

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat melalui edukasi mengolah buah durian sebagai industri rumah tangga adalah peserta pelatihan yang umumnya petani durian pengelola PKBM mereka mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sangat berharga karena kegiatannya mereka saling belajar dan membelajarkan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan pengalaman, keterampilan dan bakatnya. Secara sederhana hasil yang telah dicapai oleh peserta selama mengikuti pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari sisi **pengetahuan**, peserta memperoleh pemahaman mengenai tahapan produksi, teknik pengolahan, prinsip pengemasan, strategi promosi, pemasaran, hingga konsep kewirausahaan. Pemahaman ini penting karena sebelumnya mayoritas petani hanya menjual durian dalam bentuk segar tanpa mempertimbangkan nilai tambah. Kini mereka lebih mampu melihat potensi diversifikasi produk olahan dan pentingnya menjaga mutu agar mampu bersaing di pasar.

Dari sisi **keterampilan**, masyarakat berhasil mempraktikkan pembuatan berbagai produk olahan durian, yaitu *dampok durian*, *pancake durian*, kue pukis durian, dan nastar durian. Seluruh tahapan mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian dilakukan secara mandiri dengan bimbingan fasilitator. Keterampilan baru ini tidak hanya membuka peluang usaha rumah tangga, tetapi juga memperluas ragam produk lokal yang dapat dipasarkan.

Dari sisi **sikap dan perilaku**, kegiatan ini menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan semangat kerja keras di kalangan petani. Proses belajar bersama menciptakan iklim saling membelajarkan, di mana peserta dapat bertukar pengalaman dan memperkuat solidaritas kelompok. Nilai-nilai ini menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan usaha.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi keterlibatan aktif pemerintah kecamatan, tokoh masyarakat, PKBM Cahaya Nirwati, serta dukungan pengusaha lokal yang bersedia menjadi mitra pemasaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video tutorial dan praktik langsung membuat proses belajar lebih menarik dan mudah diikuti. Namun, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pelatihan karena jadwal peserta yang berbeda, keterbatasan alat praktik, serta keterbatasan jumlah narasumber profesional di bidang pengolahan pangan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi pembagian kelompok, pemanfaatan peralatan secara bergantian, serta kolaborasi dengan fasilitator dari daerah sekitar.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kecamatan Sabbang membuktikan bahwa edukasi pengolahan buah durian sebagai industri rumah tangga mampu menjadi solusi konkret atas permasalahan yang dihadapi petani saat musim panen raya. Melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan, petani tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah durian menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga mengalami peningkatan pengetahuan, sikap kewirausahaan, dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Produk olahan seperti *dampok durian*, pancake durian, nastar durian, dan pukis durian terbukti mampu memperpanjang umur simpan buah, meningkatkan nilai jual, dan membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan (Slamet, 2003; Mardikanto, 2015). Diversifikasi produk olahan durian terbukti tidak hanya mampu memperpanjang umur simpan dan meningkatkan nilai jual, tetapi juga mendorong tumbuhnya industri rumah tangga yang dapat menyerap tenaga kerja keluarga serta mengurangi kerugian saat panen raya.

Dengan demikian, kegiatan PKM di Sabbang menunjukkan bahwa edukasi pengolahan durian dapat menjadi solusi aplikatif bagi permasalahan fluktuasi harga dan keterbatasan pemasaran buah segar. Lebih jauh, program ini membuka peluang pengembangan wirausaha lokal yang berbasis pada kearifan potensi daerah sekaligus memperkuat peran pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, PKBM, dan masyarakat dalam mendorong tumbuhnya industri rumah tangga yang berdaya saing. Namun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam hal pendampingan usaha, akses permodalan, legalitas produk, serta strategi pemasaran berbasis digital.

Berdasarkan hasil yang dicapai, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajarkan. Pertama, **aspek akademik**, perguruan tinggi diharapkan terus mengintegrasikan

praktik kewirausahaan berbasis potensi lokal ke dalam program pendidikan nonformal, baik melalui PKM maupun kegiatan penelitian dan pengabdian lainnya. Kedua, **aspek praktis**, petani dan kelompok usaha masyarakat perlu memperkuat manajemen usaha rumah tangga dengan memperhatikan standar mutu produk, inovasi pengemasan, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ketiga, **aspek kebijakan**, pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berupa pembinaan berkelanjutan, akses permodalan, fasilitasi sertifikasi halal dan BPOM, serta membantu mempromosikan produk olahan durian sebagai salah satu ikon ekonomi kreatif daerah.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan masyarakat petani durian di Kecamatan Sabbang tidak hanya mampu mengurangi kerugian saat panen raya, tetapi juga berkembang menjadi pelaku usaha kreatif dan inovatif yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus penguatan ekonomi kerakyatan di wilayah pedesaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas kebijakan dan dukungan yang diberikan, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UNM atas izin dan fasilitasi kegiatan, serta Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi terlaksananya program ini.

Apresiasi juga diberikan kepada pemerintah Kecamatan Sabbang, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Utara atas dukungan data, koordinasi, dan kerja sama yang konstruktif. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada pengurus dan pengelola PKBM Cahaya Nirwati sebagai mitra utama, serta para petani durian di Kecamatan Sabbang yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNM yang telah terlibat, baik sebagai fasilitator maupun tenaga lapangan, sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan potensi lokal berbasis pendidikan nonformal dan kewirausahaan.

### REFERENSI

- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mukminat, F. (2011). Diversifikasi produk olahan pangan lokal untuk peningkatan nilai tambah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 22(2), 105–112.
- Nurhayati, S. (2019). Strategi pengembangan produk olahan buah lokal sebagai usaha rumah tangga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2021). Peran pendidikan nonformal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 33–42.
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan aplikasi*. IPB Press.
- Supriadi, A., & Yuliana, R. (2020). Pengolahan durian menjadi produk pangan olahan bernilai ekonomi. *Jurnal Pangan Lokal*, 8(2), 89–98.

Wulandari, D., & Hasan, M. (2022). Digital marketing sebagai strategi penguatan UMKM berbasis produk lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(3), 211–225.

Yusuf, A., & Nur, H. (2023). Potensi durian sebagai komoditas unggulan dan strategi hilirisasi produk di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pertanian Tropis*, 10(1), 15–27.

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Untung, Kartini Marzuki<sup>2</sup> Nasrah Natsir<sup>3</sup> Rahmawati, Yolandika Arsyad

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru